

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di tahun 2019 semua lembaga pendidikan harus melaksanakan proses pembelajaran secara daring untuk memutus rantai virus covid – 19 hal itu menjadi problematika baik dikalangan tenaga pendidik bahkan wali murid, Ketika mereka belum memiliki kecakapan dalam digital bukan hanya siswa dituntut belajar secara mandiri dengan didampingi oleh guru secara virtual, sehingga menteri Pendidikan membuat terobosan baru yakni merdeka belajar dengan memberikan kesempatan kepada pihak instansi pendidikan, dan pemerintah daerah sebuah otoritas dalam mengelolah, merencanakan dan mengevaluasi program – program sekolah tetapi tetap mengacu pada prinsip kebijakan merdeka belajar yang ditentukan oleh pemerintahan pusat dengan usaha mencapai tujuan pendidikan nasional (Nurul hasanah, 2022:235).

Adapun manifestasi dari merdeka belajar adalah dengan adanya perubahan dari kurikulum K- 13 menjadi kurikulum merdeka, peluncuran dari kurikulum baru tersebut dengan melalui program sekolah penggerak, kurikulum merdeka dapat diartikan desain perencanaan pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara tenang, santai, dan menyenangkan dengan berfokus pada kebebasan dan berfikir kreatif serta mampu menggali potensi minat dan bakat alamiah dari setiap individualitas siswa dengan mengacu pada profil pelajar pancasila denga

bertujuan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan menjunjung tinggi nilai – nilai karakter (Fauzi, 2022:18).

Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan mencetak pelajar bangsa Indonesia menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi dan wawasan global dan memiliki karakter serta perilaku sesuai dengan nilai – nilai Pancasila dengan mempunyai ciri - ciri sebagai berikut : beriman, bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, berkebenikaan tunggal, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif (Kahfi, 2021:138). Adapun menurut Jamaluddin (2022:698) profil pelajar Pancasila merupakan salah satu bagian dari visi dan misi dari kemendikbud, yang sangat krusial untuk ditanamkan di sebuah instansi pendidikan dengan tujuan menumbuh kembangkan pelajar Pancasila, dengan menunjukkan perilaku beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bernalar kritis berkebenikaan global, gotong royong mandiri dan kreatif.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan kurikulum saat ini adalah mampu mencetak lulusan yang mampu memiliki kompetensi secara global dan memiliki karakter sesuai dengan nilai nilai Pancasila atau disebut dengan profil pelajar Pancasila. Adapun penanaman profil pelajar Pancasila melalui budaya sekolah memiliki banyak cara yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler yang mana melalui dua kegiatan tersebut focus terhadap membangun karakter peserta didik di dalam kesehariannya.

Implementasi penguatan profil pelajar Pancasila berbasis proyek menjadi pilihan yang sangat fundamental dalam kurikulum merdeka belajar dimana hal tersebut dapat menata dan mendukung dalam pemulihan karakter peserta didik sesuai dengan visi dan misi yang di paparkan oleh kemendikbudrestek atau dikenal dengan P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) (Lubaba & Alfiansyah, 2022:687).

Adapun pengertian dari pembelajaran berbasis proyek sebuah aktifitas dimana siswa di tuntut untuk memiliki kemandirian dengan mampu menyelesaikan masalah dengan cara berfikir kreatif dan inovatif dalam menjawab dan menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut bukan hanya dalam pembelajaran berbasis proyek akan melatih kemandirian, gotong royong siswa sehingga akan menumbuhkan generasi yang mampu berkolaborasi dengan yang lain (Nirmayani et al., 2021).

Dapat disimpulkan adapun hakikat dari model pembelajaran project adalah pembejaran aktif , inavotif serta fleksibel, menyenangkan, serta memberikan pengalaman kepada siswa memlalui pembelajaran nyata, bermakna, pada ahirnya akan menghasilkan sebuah karya nyata yang bisa di pertanggungjawabkankan baik dalam bentuk laporan, artikel ataupun yang lainnya, di rencanakan secara sistematis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

P5 merupakan sebuah kegiatan penguatan proyek pelajar profil pelajar Pancasila yang mana pada kegiatan ini siswa mampu belajar secara fleksibel, pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

selain itu siswa mampu belajar secara langsung di lingkungan sekitar sehingga akan membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi dari siswa sesuai dengan dimensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila, ada 2 tahapan dalam pelaksanaan P5 yaitu konseptual dan kontekstual (Diah Ayu Saraswati et al., 2022).

Apabila di gabungkan antara proyek dan profil pelajar Pancasila sehingga P5 memiliki arti sebuah aktivitas pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar yang mana proses pelaksanaan bisa dilakukan secara fleksibel sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan, tujuan dari pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila sebuah upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. ada beberapa tema dalam pelaksanaan penguatan proyek profil pelajar Pancasila tingkat SD yaitu: gaya hidup berkelanjutan, kearifan local, bhenika tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, kebermanfaatan (Kemendikbud, 2022).

Seperti yang sudah diterapkan di SDN Bluto 1 sekolah tersebut sudah melaksanakan P5 berjalan 2 tahun dengan beberapa tema yang sudah diaktualisasikan, Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 November 2022 jam 8.30 s/d selesai bersama Ibu Ratnaningsih selaku kepala sekolah SDN Bluto I dapat disimpulkan bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di laksanakan setiap minggu dan pada ahir semester menggelar karya berupa bazar

dengan memilih tema kewirausahaan dengan memilih tema spesifik yakni makanan sehat beliau menjelaskan hal yang melatarbelakangi untuk memilih tema tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan daya kreativitas siswa selain itu, kepala sekolah melihat kurangnya kesadaran siswa memilih makanan sehat. sehingga dari pihak kepala sekolah mempunyai inisiatif untuk mendorong siswa dengan memanfaatkan sayur dan makanan sehat yang lainnya yang berada disekitar untuk menjadi makanan sehat dikemas bentuk yang unik, sehingga siswa yang tidak suka makan sayur akan menjadi tertarik untuk belajar menyukai sayur ,hal tersebut juga akan menjadi peluang dan bekal bagi siswa untuk bisa menjadikan hal tersebut peluang untuk berwirausaha khususnya kuliner yang sehat dan unik, selain itu dalam pelaksanaan P5 tersebut dilaksanakan secara berkelompok dengan tujuan meningkatkan dan penanaman gotong royong siswa sehingga antara siswa yang satu dengan yang lain saling berkolaborasi menciptakan sebuah peluang.

Kewirausahaan dapat diartikan kemampuan seseorang dalam menciptakan sebuah produk atau karya yang mampu memberikan kebermanfaatn kepada orang lain dan diri sendiri sehingga hasil produk tersebut memiliki nilai sehingga mampu menimbulkan rasa ketertarikan di masyarakat, sikap kreatif, inovatif, mandiri, leadership serta pandai dalam manajemen keuangan memiliki jiwa pantang menyerah merupakan beberapa karakter penting yang harus tertanam oleh seorang wirausaha, sehingga nilai – nilai ini yang dapat membawa pembentukan kecakapan

dalam hidup (lifeskill) terhadap diri siswa (Rachmadyanti & Wicaksono, 2017 : 419). kewirausahaan dapat diartikan nilai – nilai yang dapat membentuk karakter atau perilaku kreatif, berdaya inovatif, bercreativity, berahaja serta berusaha untuk selalu melakukan improve terhadap usahanya dengan tujuan meningkat hasil usahanya maka dari nilai – nilai yang telah disebutkan di atas merupakan hal yang sangat penting untuk di tanamkan di lingkungan sekolah terutama siswa yang masih duduk di sekolah dasar dengan harapan dapat bermanfaat di kemudian hari (Pramesti&Kusuma,2020 :2-3).

Penanaman jiwa kewirausahaan memang tidak mudah maka dari itu mulailah dari sejak dini baik itu dilingkungan sekolah maupun di rumah, hal paling sederhana penanaman jiwa kewirausahaan melalui pendidikan di sekolah yakni melalui pembiasaan dan proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga akan terbentuk karakter mandiri, kreatif, inovatif serta jiwa leadership (M. Munawaroh & Nia, 2021:569).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sebuah produk baru sehingga mampu mengatasi permasalahan di masyarakat sehingga mampu menghasilkan profit yang maksimal sehingga akan meminimalisir krisis perekonomian bangsa Indonesia selain itu dengan mengajarkan berwirausaha kepada peserta didik sejak dini akan menumbuhkan karakter positif seperti kemandirian, kreatif, inovatif,

mandiri serta jiwa leadership perlahan akan tertanam kepada peserta didik sehingga akan menjadi bekal di masa yang akan datang, hal tersebut akan memperbaiki perekonomian di Indonesia mengingat negara Indonesia masih termasuk negara berkembang kondisi perekonomian bangsa menjadi salah satu indikator dari kondisi tersebut.

Menurut Rangga,(2021:1) Mengatakan bahwa wirausaha di Indonesia saat ini masih mencapai 4%, sedangkan sebuah negara dikatakan maju apabila jumlah wirausahaan mencapai presentase 5% (Prayoga, 2021:1).Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa untuk generasi selanjutnya harus mampu harus mampu memberikan terobosan baru mengenai pentingnya penanaman jiwa kewirausahaan sejak di usia melalui kebiasaan – kebiasaan dan juga Pendidikan di lingkungan sekolah berfikir inovatif dan kreatif merupakan salah satu karakter fundamental yang perlu ditanamkan oleh seorang wirausaha.

Dari penjelasan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDN Bluto 1 ada dua pokok penting yang ingin dicapai pada kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan pertama dimensi kreatif, yang kedua, dimensi gotong royong, kreatif merupaka salah satu tujuan utama dari pada Pendidikan nasional yang berlaku saat ini yakni profil pelajar Pancasila yakni dimensi kreatif dibawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian dari karakter kreatif.

Kreatif dapat diartikan sebuah kemampuan seseorang dalam menciptakan sebuah ide baru atau menghubungkan sesuatu yang baru dengan yang sudah ada sehingga mampu menyelesaikan sebuah problematika yang dihadapi (Wirnoto & Ratnaningsih, 2022:29). kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan sebuah masalah dengan menciptakan sebuah ide baru sebagai sebuah solusi sehingga mampu fleksibel dalam situasi dan kondisi apapun (Dian, 2017:39).

Sedangkan Ari dkk. (2021: 72) mengatakan bahwa kreatif bisa diistilahkan dengan kreatifitas merupakan kemampuan seseorang dalam berkreasi daya cipta dalam menciptakan sebuah hal yang baru, kreatifitas akan terbentuk dengan penuh kesadaran dalam hal ini sangat berhubungan erat dengan perkembangan kognitif, dan emosional siswa karena dengan hal tersebut sebuah ide dan gagasan baru akan terbentuk maka dari itu sudah menjadi tugas guru dalam memberikan beberapa stimulus kepada siswa di lingkungan sekolah agar mampu mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan bakat dan minat siswa. Menurut Jagon dalam Tri Samsijulianto (2021:80) ciri dari kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Kefasihan, kefasihan dapat dimaksudkan siswa sudah mampu dan terbiasa menyampaikan atau berkreasi (kreatif) atau kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan berbagai gagasan – gagasan sehingga akan mampu menguasai beberapa bidang dan tetap eksis dalam memperkenalkan produk - produk kreatif .

- b. Fleksibilitas fleksibilitas atau keluwesan disini dapat diartikan sebuah kemampuan siswa dalam berimajinasi sehingga akan mempermudah dalam menciptakan sebuah karya dan akan lebih berfikir terbuka terhadap dunia, selanjutnya dapat dimaknai bahwa keluwesan kemampuan seseorang dalam mengatasi permasalahan – permasalahan yang ada sehingga mampu menciptakan karya – karya baru.
- c. Kebaruan Kebaruan dapat dimaknai kemampuan seseorang dalam mengaktualisasikan ide atau gagasan – gagasan yang baru orisinalitas tidak menjiplak terhadap karya orang lain sehingga kebaruan disini bersifat orsinil terbaru berbeda dengan produk yang sudah ada

Adapun selain dimensi kreatif yang ditanamkan dari kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan juga gotong royong yang ditanamkan pada diri peserta didik gotong royong dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan secara bersama – sama dengan suka rela agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Adapun elemen – elemen yang terdapat pada dimensi gotong royong adalah sebagai berikut:

- a. Kolaborasi, Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama

dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain

- b. Kepedulian, Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global.
- c. Berbagi, Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas (Kemendikbudristek:2022).

Dari beberapa uraian diatas kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan di SDN Bluto1 dengan memilih dimensi – dimensi profil pelajar pancasila sehingga siswa akan terbangun dan mampu mengintegrasikan di kehidupan nyata nantinya dan menjadi pelajar sepanjang hayat sesuai dengan tujuan pada kurikulum saat ini, dari hal tersebut sangat penting sekali mengetahui keterlaksanaannya dari kegiatan P5 tersebut, hal ini menjadi krusial untuk menelisik dan mengetahui segala aktifitas – aktifitas lebih mendalam sehingga akan menjadi preferensi oleh pembaca selanjutnya, sebagai pengetahuan dan refleksi, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Terhadap Siswa Kelas V di SDN Bluto I”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan P5 pada tema ke wirausahaan dimensi gotong royong dan kreatif pada siswa kelas 4 di SDN Bluto I?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan P5 pada tema kewirausahaan kelas 4 SDN Bluto I.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan wawasan baik kepada mahasiswa, tenaga pendidik, dan peneliti selanjut mengenai pembelajaran dengan paradigma baru yakni kurikulum merdeka belajar, kegiatan P5 merupakan program wajib yang dilaksanakan 1 kali dalam satu semester sehingga dengan penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru dan sebagai bekal nantinya Ketika sudah berprofesi sebagai tenaga pendidik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini mampu menambah wawasan mahasiswa bagaimana bentuk keterlaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga mahasiswa mampu mengetahui dampak kegiatan tersebut. guru.

b. Bagi Siswa

Adapun manfaat penelitian bagi siswa mampu mengetahui ketercapaian, dan dampak mengenai kegiatan P5 terhadap daya kreativitasnya.

c. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi guru dan kepala sekolah, mereka mampu mengetahui ketercapaian proses kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan juga kendala dalam kegiatan tersebut sehingga akan dijadikan evaluasi dan pertimbangan untuk kegiatan berikutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai landasan dan referensi Ketika hendak melakukan penelitian yang relevan.

E. Definisi Oprasional

Adapun definisi operasional disini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam penafsiran antar peneliti dan pembaca pada istilah - istilah yang terdapat penelitian ini, maka dirasa perlu untuk didefinisikan hal – hal sebagai berikut:

1. Analisis dapat dikatakan sebuah kegiatan penyelidikan terhadap peristiwa, karangan tingkah laku dan lain sebagainya dengan tujuan untuk mengetahui sesuatu yang sebenarnya atau sebuah pemecahan masalah yang diawali sebuah asumsi yang akan diuji kebenarannya.
2. Implementasi merupakan sebuah keterlaksanaan sebuah kegiatan yang direncanakan secara matang dengan harapan hasil yang maksimal agar tujuan mudah tercapai.

3. Projek merupakan sebuah model pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka dimana siswa mampu belajar secara langsung atau kontekstual sehingga siswa mampu menyelesaikan sebuah masalah melalui gagasan dan ide kreatif, inovatif sehingga mampu menciptakan sebuah karya nyata.
4. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu tujuan dari kurikulum yang berlaku saat ini dimana mampu mencetak seorang pelajar sepanjang hayat sehingga para pelajar mampu memiliki daya inovasi tinggi , kreatif dan berwawasan global dan berkarakter Pancasila Adapun dimensi profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut: bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlakul karimah, bernalar kritis, kreatif, berkebhenekaan global, gotong royong, mandiri.
5. Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah aktivitas pembelajaran yang diwajibkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan disekolah secara fleksibel dimana siswa belajar secara kontekstual dengan tujuan meningkatkan bakat, minat serta potensi selain itu siswa mampu menyelesaikan solusi baik berupa ide gagasan atau berbentuk karya dengan tetap memperhatikan dari dimensi profil pelajar Pancasila, adapun tema dalam pelaksanaan kegiatan P5 antara lain: gaya hidup berkelanjutan, kearifan local, bhenika tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, kekerjaan

6. Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam mengaktualisasikan gagasan ide kreatif inovatif dengan memberikan solusi terhadap suatu permasalahan dengan menciptakan sebuah produk sehingga mampu memberikan kebermafaatan bagi orang lain dan diri sendiri.
7. Siswa Kelas 4 SD merupakan seorang anak yang masih berumur di bawah 11 tahun dan masih duduk di kelas 4 yang berstatus sebagai pelajar Adapun dalam kurikulum merdeka siswa kelas 4 termasuk pada golongan fase B .
8. SDN Bluto I merupakan sebuah instansi pendidikan dimana seluruh siswa tingkat SD mengenyam pendidikan di tempat tersebut yang berlokasi di kecamatan Bluto kabupaten Sumenep.

